

GAMBARAN KINERJA MAHASISWA YANG TERLIBAT ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Lusyana¹ & Niken Widi Astuti²

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: lusyana.705200048@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: nikenw@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 19-12-2023, revisi: 17-01-2024, diterima untuk diterbitkan : 12-07-2024

ABSTRACT

Education is one of human needs and a way to enhance an individual's quality of life. In the modern era, education has an important objective: to improve human resources capable of keeping up with the times. One level of education that serves as a benchmark in this study is higher education. Higher education institutions not only provide academic learning processes but also offer an environment to channel and develop students' talents and interests. This is evident from the numerous student organizations in various fields within higher education institutions. This study aims to understand the level of involvement of students participating in student organizations. Performance is considered an indicator of how effectively a person completes tasks, the level of initiative they show, and how they handle problems. Involvement in organizational activities can be described as the activity or participation where someone diligently contributes their energy, thoughts, time, and ideas for the benefit of the organization. The participants in this study consisted of 260 students involved in student organizations, aged between 19 and 21 years. The method used in this research is descriptive quantitative. This study employed the Individual Work Performance Questionnaire (IWPQ) as a performance measurement tool to evaluate the level of student involvement in organizational activities. Data analysis results show that the average performance score in organizational activities is high, with an average score of 5.0010 and a score range between 3.56 (low) and 5.78 (high).

Keywords: performance, organizational activity, student organization

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup terhadap seseorang. Pendidikan memiliki tujuan yang penting pada masa era modern ini, yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Salah satu tingkat pendidikan yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini adalah pendidikan di institusi perguruan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya menyediakan proses pembelajaran secara akademik, melainkan juga menyediakan lingkungan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya organisasi kemahasiswaan dengan berbagai bidang pada perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat keterlibatan mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Kinerja dianggap sebagai salah satu petunjuk seberapa efektif seseorang dalam menyelesaikan tugas, tingkat inisiatif yang mereka tunjukkan, dan cara mereka menangani masalah. Keterlibatan dalam kegiatan organisasi dapat dijelaskan sebagai aktivitas atau partisipasi di mana seseorang secara tekun berusaha menyumbangkan energi, pemikirannya, waktu, dan ide-idenya untuk kepentingan organisasi. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 260 mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan berusia antara 19 hingga 21 tahun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan *Individual Work Performance (IWPQ)* sebagai alat ukur kinerja untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja dalam kegiatan organisasi tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 5.0010, dan rentang skor berkisar antara 3.56 (rendah) hingga 5.78 (tinggi).

Kata Kunci: kinerja, keaktifan organisasi, mahasiswa organisasi

1. PENDAHULUAN

Memperoleh pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia untuk mempersiapkan masa depan. Menurut Rosida dan Widiastuti (2018) pada era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan zaman (Lutfiwati,

2020). Pendidikan di institusi perguruan tinggi merujuk kepada lembaga pendidikan yang menyajikan beragam fasilitas pembelajaran (Rahmi et al., 2019). Hardiansah (2019) mengemukakan bahwa mahasiswa memerlukan suatu lingkungan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Tanpa adanya wadah tersebut, bakat yang dimiliki oleh mahasiswa dapat terabaikan dan tidak dimanfaatkan sepenuhnya.

Pada umumnya, banyak mahasiswa memiliki keterlibatan dalam komitmen lain selain kegiatan akademis, seperti terlibat dalam organisasi (Kurnia, 2014). Hal ini mencakup partisipasi dalam organisasi di dalam dan di luar kampus, dan sebagian dari mereka bahkan akan menjalani pembelajaran sambil bekerja (Tarigan et al., 2018). Organisasi kemahasiswaan perguruan tinggi berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan keinginan mereka melalui berbagai kegiatan program (Azidin et al., 2022). Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi dikelola oleh mahasiswa, dan seleksi anggotanya melibatkan berbagai proses dan syarat untuk memastikan partisipasi yang memiliki potensi untuk memajukan dan meningkatkan kinerja organisasi (Carmelia et al., 2017).

Menurut Pertiwi et al. (2021), dalam struktur organisasi, setiap anggota bertanggung jawab untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sebagai bagian dari visi, misi, dan tujuan organisasi tersebut. Untuk mengetahui kemampuan dalam menyelesaikan tugas / pekerjaan sangat penting untuk memiliki tingkat kinerja yang baik (Yanti, 2022). Menurut Koopmans et al. (2014) kinerja memiliki tiga dimensi, antara lain: (a) *task performance*, yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas utama atau penting yang termasuk dalam tanggung jawab atau peran mereka di organisasi; (b) *contextual performance* menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku untuk mendukung organisasi, lingkungan sosial, dan keadaan psikologis di tugas pekerjaan utama dilakukan; dan (c) *counterproductive work behavior* menggambarkan tindakan individu yang mengganggu kelangsungan dan produktivitas organisasi.

Berdasarkan komunikasi personal peneliti dengan ketua organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas X tahun 2023 – 2024, yang menyatakan kinerja yang dimiliki anggota organisasi sangat penting karena anggota yang akan menjalankan atas seluruh program kerja yang dimiliki suatu organisasi (Komunikasi personal, 3 Agustus 2023). Menurut Pertiwi et al. (2017) organisasi kemahasiswaan adalah tempat di mana mahasiswa dapat mengembangkan minat, keahlian, bakat, pengetahuan, dan keterampilan sosial mereka. Mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam organisasi kemahasiswaan cenderung memiliki kecenderungan untuk berperan dalam penyelenggaraan berbagai acara organisasi yang mereka ikuti (Hardiansah, 2019).

Menurut Santoso (2019), terlibat dalam organisasi juga dapat memperluas pandangan dan jaringan sosial seseorang, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka untuk bersaing di lingkungan luar. Di samping keuntungan tersebut, seringkali timbul permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam organisasi mengalami tantangan, seperti kesulitan mengatur tanggung jawab di antara kegiatan akademis, tugas, dan keterlibatan organisasi, serta kesulitan dalam berkoordinasi dengan sesama pengurus (Mukaromah & Irawan, 2023).

Menggabungkan peran sebagai mahasiswa dan organisator dalam kehidupan seorang mahasiswa tentu menuntut tanggung jawab yang besar, guna memastikan bahwa keduanya dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran keaktifan mahasiswa yang terlibat organisasi kemahasiswaan. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran keaktifan mahasiswa yang terlibat organisasi kemahasiswaan.

2. METODE PENELITIAN

Karakteristik partisipan penelitian ini adalah mahasiswa berusia 19 hingga 21 tahun yang aktif berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan universitas X dan merupakan pengurus organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator atau wakil koordinator, dan anggota.

Partisipan penelitian ini berjumlah 260 orang yang terdiri dari 78 laki-laki (30%) dan 182 perempuan (70%). Usia partisipan terdiri dari 19 tahun sebanyak 80 partisipan (30.8%), 20 tahun sebanyak 71 partisipan (27.3%) dan 21 tahun sebanyak 109 partisipan (41.9%). Berdasarkan jabatan organisasi terdiri dari 19 ketua/wakil (7.3%), 46 sekretaris/bendahara (17.7%), 79 koordinator/wakil koordinator (30.4%), 116 anggota (44.6%). Data berdasarkan lama menjabat dan bergabung dalam organisasi terdiri dari 1 periode dengan jumlah 105 (40.4%), 2 periode dengan jumlah 110 (42,3%), 3 periode sebanyak 39 (15.0%), dan 4 periode sebanyak 6 (2.3%). Berdasarkan prestasi akademik yang dilihat melalui indeks prestasi kumulatif (IPK) data menunjukkan ipk rendah sebanyak 2 partisipan (8%), 112 partisipan dengan ipk menengah (43,1%), dan 146 partisipan dengan ipk tinggi (56.2%).

Tabel 1

Gambaran Partisipan

Karakteristik Partisipan		N (260)	Persentase (%)
Usia	19	80	30.8
	20	71	27.3
	21	109	41.9
Jenis Kelamin	Laki-Laki	78	30
	Perempuan	182	70
Jabatan	Ketua/Wakil	19	7.3
	Sekretaris/Bendahara	46	17.7
	Koordinator dan Wakil Koordinator / Kepala dan Wakil Departemen	79	30.4
	Anggota	116	44.6
	Lama Bergabung Dalam Organisasi	1 periode	105
	2 periode	110	42.3
	3 periode	39	15.0
	4 periode	6	2.3
Prestasi Akademik	IPK Rendah	2	8
	IPK Menengah	112	43.1
	IPK Tinggi	146	56.2

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk non eksperimental dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu *convenience sampling*. Data yang diterima akan di masukkan kedalam program aplikasi SPSS. Pada penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran melalui data yang dikumpulkan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah *Individual Work Performance (IWPQ)* yang dikembangkan oleh Koopmans et al. (2014) yang telah dimodifikasi butirnya oleh peneliti untuk penelitian ini. *IWPQ* menggunakan skala likert dengan rentang satu hingga enam diantaranya tidak pernah, jarang, kadang-kadang, beberap kali, seringkali, selalu. Alat ukur terdiri dari 18 pertanyaan dengan 3 dimensi, yaitu (1) *task performance* dengan contoh butir “saya dapat

menetapkan prioritas dalam berorganisasi”, (2) *contextual performance* dengan contoh butir “saya mengambil tanggung jawab lebih dalam pekerjaan organisasi”, dan (3) *counterproductive work behavior* dengan contoh butir “saya mengeluh hal-hal kecil terkait dengan tugas saya di organisasi”. Uji reliabilitas memiliki nilai korelasi *corrected item-total* diatas 0.2, maka butir tersebut valid dan reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas penelitian menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan pada variabel *job performance* yang menghasilkan nilai $p = 0.012 < 0.05$ artinya nilai variabel kinerja tidak terdistribusi normal.

Peneliti juga melakukan analisis menggunakan uji Mann-Whitney untuk membandingkan perbedaan dalam kinerja berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Berdasarkan data yang diperoleh, uji beda kinerja berdasarkan jenis kelamin menunjukkan nilai $p = 0.609 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja berdasarkan jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasut et al. (2017) bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja berdasarkan jenis kelamin.

Peneliti juga melakukan analisis menggunakan Kruskal Wallis untuk membandingkan perbedaan dalam kinerja berdasarkan usia. Berdasarkan data yang diperoleh, uji beda kinerja berdasarkan usia menunjukkan nilai $p = 0.027 < 0.05$ dan hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja jika ditinjau dari perbedaan usia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa’adah et al. (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja berdasarkan usia.

Pada uji beda kinerja berdasarkan jabatan organisasi menunjukkan data yang diperoleh menunjukkan nilai nilai $p = 0.018 < 0.05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan kinerja di antara kategori jabatan dalam organisasi. Menurut Heryana (2021) posisi dalam suatu struktur organisasi memiliki tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pekerjaan, termasuk deskripsi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda-beda, sehingga setiap tingkatan jabatan memiliki perbedaan yang spesifik.

Pada uji beda berdasarkan lama organisasi. Hasil uji beda kinerja berdasarkan lama organisasi dengan nilai $p = 0.603 > 0.05$ sehingga tidak terdapat perbedaan antara kinerja berdasarkan lama organisasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sa’adah et al. (2021) bahwa tidak ada perbedaan kinerja berdasarkan lama bergabung dalam organisasi.

Pada uji beda berdasarkan prestasi akademik yang dilihat melalui indeks prestasi kumulatif, diperoleh nilai $p = 0.302 > 0.05$ yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan. Prestasi akademik bukan menjadi penentu seseorang memiliki kinerja yang baik atau buruk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2020) ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel keaktifan kinerja organisasi terhadap prestasi akademik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 260 partisipan yang berusia 19 – 21 tahun yang terlibat organisasi kemahasiswaan ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja dalam kegiatan berorganisasi menurut data termasuk kategori tinggi, dengan nilai mean sebesar 5.0010 dan rentang skor antara 3.56 (rendah) hingga 5.78 (tinggi).

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan penyebaran penelitian ke berbagai universitas, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding dalam memberikan gambaran

keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Penelitian selanjutnya juga dapat meluaskan lingkup faktor yang serupa atau faktor lain yang mungkin memiliki dampak pada keaktifan mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan untuk mengatur waktu dengan efisien antara keterlibatan dalam kegiatan organisasi dan pemenuhan tanggung jawab sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat tetap fokus pada proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua yang telah mendukung kelancaran penelitian ini dan penghargaan disampaikan kepada partisipan yang telah menyisihkan waktu dan berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., & Maulana, R. (2022). Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 82-87.
- Carmelia, T., Tiatri, S., & Wijaya, E. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik dengan job performance pada mahasiswa aktif organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 184-197. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.918>.
- Hardiansah, M. F. (2019). Hubungan keaktifan berorganisasi dan budaya organisasi dengan prestasi akademik pengurus himpunan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 3(1), 47-54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p47-54>.
- Heryana, A. (2021, Maret 21). *Analisa jabatan*. Researchgate. https://www.researchgate.net/publication/350277241_ANALISA_JABATAN.
- Koopmans, L., Bernaards, C. M., Hildebrandt, V. H., Beek, A. J. V. D., & Vet, H. C. W. D (2014). Construct validity of the individual work performance questionnaire. *Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 56(3), 153-171. <https://doi.org/10.1097/JOM.000000000000113>.
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa universitas cokroaminoto yogyakarta. *Academy Of Education Journal*, 5(2), 91-103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>.
- Lasut, E. E., Lengkong, V. P. K., & Ogi, I. W. J. (2017). Analisis perbedaan kinerja pegawai berdasarkan gender, usia dan masa kerja (studi pada dinas pendidikan sitaro). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 2771-2780. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17155>.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53-63. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>.
- Mukaromah, R. S., & Irawan, S. (2023). Keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa fakultas keperawatan universitas bhakti kencana bandung. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 35-44. <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v4i1.2160>.
- Ningsih, A. F. (2020). *Pengaruh organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa institut ilmu al-qur'an (iiq) jakarta (Studi kasus pengurus bkkbm iiq jakarta periode 2020 – 2021)*. [Skripsi, Institut Ilmu AL-QUR`AN (IIQ) Jakarta].
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini. (2021). Peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter: urgensi organisasi kemahasiswaan pada generasi digital. *Journal on Early Childhood*, 4(3), 107-115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>.

- Rahmi, F., Pangesti, S., Syathiri, B., & Febriana, I. (2019). Pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal dan prestasi belajar mahasiswa lingkup ormawa fakultas ekonomi uny. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1-12.
- Rosida, I., & Widiastuti, N. (2018). Hubungan pola asuh orangtua dan peran guru, dengan motivasi berprestasi siswa sma. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 1-20. <https://doi.org/10.24912/provita.v11i2.2756>.
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis perbedaan kinerja karyawan pada pt surya indah food multirasa jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515-522. <https://dx.doi.org/10.47492/jip.v2i2.711>.
- Santoso, I. B. (2019). Pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pengurus unit kegiatan mahasiswa universitas negeri yogyakarta periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 102-113. <http://dx.doi.org/10.21831/jim.v16i2.34768>.
- Tarigan, J. R., Triatri, S., & Mularsih, H. (2018). Peran regulasi diri dan kecerdasan intelektual (iq) terhadap prestasi akademik (studi pada mahasiswa program mentoring di universitas x tangerang). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(2), 750-758. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.2281>.
- Yanti, S. N. (2022). Hubungan job performance dan prestasi akademik ketua himpunan mahasiswa jurusan di universitas islam negeri antasari banjarmasin. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2(1), 77 – 87.